

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan salah satu kelompok yang dapat dipengaruhi lingkungan dengan terutama dalam fase pencarian jati diri. Menurut Sumanto yakni Sekretaris Desa Warukawung, Kecamatan Depok, Kabupaten Cirebon, permasalahan konsumsi minuman keras di kalangan remaja telah menjadi fenomena yang cukup mengkhawatirkan (Sumanto, wawancara, 2025). Hal ini tidak hanya memengaruhi perilaku remaja, tetapi juga kehidupan sosial masyarakat di desa tersebut yang menganggap konsumsi minuman keras dianggap hal lumrah selama tidak menimbulkan keributan. Namun, kenyataannya perilaku ini telah memicu kenakalan remaja seperti bolos sekolah, tawuran, berjudi, nongkrong hingga larut malam, dan bahkan seks bebas (Observasi, 25 Januari 2025)

Peningkatan konsumsi minuman keras di kalangan remaja di Desa Warukawung disebabkan oleh kurangnya pengawasan orang tua yang sibuk bekerja, baik sebagai penjaga warung, tukang kayu, maupun mereka yang merantau. Remaja yang terlibat tidak hanya berasal dari jenjang usia SMA dan SMP, tetapi juga termasuk anak-anak yang masih duduk di bangku SD. Konsumsi minuman keras umumnya dilakukan tiga kali seminggu pada malam tertentu, seperti malam Minggu, malam Jumat, serta malam-malam hari besar. Minuman keras yang mereka konsumsi meliputi ciu, tuak, oplosan, dan minuman murah lainnya seperti arak bali dan anggur merah. Pendapatan dari orang-orang yang baru pulang merantau sering kali digunakan untuk membeli minuman dengan harga lebih tinggi. Aktivitas minum-minuman keras ini biasanya berlangsung mulai pukul 21.00 hingga dini hari (Observasi, 25 Januari 2025)

Meskipun konsumsi minuman keras membawa dampak negatif, terdapat sisi positif yang ditunjukkan oleh para remaja pecandu di Desa Warukawung. Para remaja tersebut mampu menjaga solidaritas di antara kelompoknya dan berperan aktif dalam kegiatan sosial maupun keagamaan di desa. Sebagai

contoh, mereka mendominasi kepanitiaan dalam peringatan hari besar nasional dan Islam, seperti 17 Agustus atau takbir keliling.

Tokoh masyarakat memiliki peran besar dalam membantu remaja menghindari kenakalan dan perilaku negatif akibat konsumsi minuman keras. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya seperti bimbingan agama, pengajian, dan sosialisasi bahaya minuman keras, hasilnya masih terbatas karena kurangnya pendekatan yang efektif. Tokoh masyarakat di Desa Warukawung diharapkan dapat memanfaatkan pendekatan psikologis dan agama secara lebih intensif, guna memberikan pemahaman kepada remaja tentang bahaya alkohol dan pentingnya menjalani kehidupan sesuai norma agama. Observasi yang dilakukan di desa ini menunjukkan pentingnya peran tokoh masyarakat seperti orang yang menjabat struktural pada pemerintahan desa dan tokoh yang memiliki pengaruh signifikan seperti ustadz dalam mengarahkan perilaku remaja ke arah yang lebih produktif melalui kegiatan positif dan pengembangan diri.

Modernisasi dan pengaruh media sosial turut berkontribusi pada meningkatnya tekanan hidup bagi remaja, yang menyebabkan mereka sering memilih jalan yang salah untuk memenuhi kebutuhan emosional dan sosial. Tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam membimbing remaja agar tidak terjerumus lebih jauh ke dalam perilaku negatif. Pendekatan psikologis dan agama dinilai penting untuk memberikan pencerahan, membangun kesadaran akan norma agama, dan menanamkan rasa syukur serta pengembangan diri. Dengan peran yang lebih optimal dari tokoh masyarakat dan pendekatan yang lebih relevan, diharapkan remaja di Desa Warukawung dapat mengatasi tantangan modernisasi dan menghindari perilaku yang merugikan diri mereka sendiri dan lingkungan. Menurut Dadang Hawari (dalam Rahman, 2016), modernisasi tidak hanya membawa kemakmuran tetapi juga dampak negatif, seperti meningkatnya ketegangan fisik dan psikososial yang memicu berbagai bentuk kenakalan remaja, termasuk kecanduan minuman keras, penggunaan narkoba, seks bebas, dan praktik aborsi.

Perkembangan remaja sendiri terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal, remaja tengah, dan remaja akhir, masing-masing dengan tugas

perkembangan yang harus dipenuhi. Jika gagal menyelesaikan tugas perkembangan, remaja dapat mengalami hambatan yang memengaruhi transisi ke masa dewasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1990) dalam (Hidayati & Farid, 2016) membagi fase remaja menjadi remaja awal (13-17 tahun) dan remaja akhir (17-18 tahun), dengan karakteristik yang berbeda, di mana remaja akhir sudah mendekati fase dewasa. Pada masa remaja, individu menghadapi perubahan fisik dan psikologis yang signifikan, mencari jati diri, dan sering kali mengalami gejolak emosional (Sari, 2015). Lingkungan, termasuk keluarga dan masyarakat, sangat berperan dalam membentuk stabilitas mereka. Kurangnya dukungan dan bimbingan dari lingkungan sering kali menjadi pemicu kenakalan remaja, seperti tawuran, berjudi, pesta minuman keras, dan tindakan kriminal lainnya. Perilaku ini dilakukan di berbagai tempat, baik tersembunyi seperti rumah kosong, maupun di tempat umum seperti bar atau festival musik, yang mereka anggap aman.

Masalah penyalahgunaan alkohol di kalangan remaja Indonesia semakin mengkhawatirkan. Menurut laporan terbaru dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Kementerian Kesehatan, prevalensi konsumsi alkohol di kalangan remaja mengalami peningkatan signifikan. Data yang dirilis pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 60% remaja berusia 15-24 tahun pernah mencoba minuman keras, dengan 25% di antaranya mengonsumsinya secara rutin (Kementerian Kesehatan, 2023). Data tersebut diperkuat oleh BPS Jawa Barat bahwa Kabupaten Cirebon menempati urutan pertama se-Jawa Barat dengan tingkat konsumsi alkohol yang mencapai 45 Kg/hari pada Tahun 2024. Selain itu, survei yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Indonesia pada tahun 2024 mencatat bahwa 30% dari total 70 juta remaja di Indonesia terlibat dalam perilaku konsumsi alkohol, dengan angka tertinggi ditemukan di kalangan pelajar SMA. Penelitian ini juga menyoroti bahwa kurangnya pendidikan tentang bahaya alkohol dan aksesibilitas minuman keras menjadi faktor utama meningkatnya angka konsumsi di kalangan remaja. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran serta

melakukan intervensi yang lebih efektif dalam mencegah penyalahgunaan alkohol di kalangan remaja (LPPM UI, 2024).

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka konsumsi alkohol di kalangan remaja sangat kompleks. Hal ini disebabkan kurangnya pendidikan tentang bahaya alkohol dan aksesibilitas minuman keras menjadi dua faktor utama yang mendorong peningkatan angka konsumsi. Banyak remaja yang tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang dampak negatif alkohol terhadap kesehatan fisik dan mental mereka. Selain itu, budaya dan norma sosial yang cenderung menganggap konsumsi alkohol sebagai bagian dari gaya hidup remaja juga berperan dalam normalisasi perilaku ini.

Sangat penting untuk menyadari bahwa penyalahgunaan alkohol tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga dapat mempengaruhi lingkungan sosial dan keluarga. Remaja yang terlibat dalam konsumsi alkohol berisiko lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku berisiko lainnya, seperti penggunaan narkoba, perilaku seksual yang tidak aman, dan masalah hukum. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran serta melakukan intervensi yang lebih efektif dalam mencegah penyalahgunaan alkohol di kalangan remaja. Tingginya angka ini menuntut peran lebih aktif dari tokoh masyarakat dalam mencegah penyebaran alkohol melalui edukasi dan penegakan aturan, mengingat upaya pemerintah belum sepenuhnya efektif (Aprilani, 2019).

Salah satu tantangan besar adalah peredaran minuman keras ilegal yang dijual bebas tanpa mematuhi batasan usia pembeli, sehingga semakin mempermudah akses remaja terhadap alkohol. Meski ada peringatan dari berbagai pihak, sebagian besar masyarakat dan pedagang mengabaikannya. Oleh sebab itu, tokoh masyarakat turun tangan dengan memberikan edukasi dan motivasi kepada pedagang serta konsumen, agar menghentikan transaksi ilegal dan mengurangi konsumsi alkohol. Fenomena penjualan minuman keras campuran juga menjadi masalah serius karena tidak hanya melanggar hukum tetapi juga membahayakan kesehatan. Peran tokoh masyarakat menjadi kunci penting untuk mendukung pemerintah dalam mengendalikan peredaran alkohol, khususnya di kalangan remaja (Lisanda & Setiyanto, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali Holle mengenai Peran Pendidikan Keluarga Terhadap Maraknya Miras Pada Kalangan Remaja, pengaruh minuman keras di kalangan remaja di Negeri Mosso saat ini sangat mengkhawatirkan. Penurunan kualitas pendidikan orangtua terhadap anak serta kurangnya evaluasi belajar di rumah menjadi faktor utama yang berkontribusi pada penyimpangan sosial yang sering terjadi, di mana remaja sering berkomplot dan mengkonsumsi minuman keras. Selain itu, konsumsi alkohol seringkali terjadi pada acara perayaan seperti pesta joget di pernikahan atau acara lainnya yang melibatkan banyak orang. Hal ini sangat mempengaruhi remaja, terutama di tingkat SMP dan SMA, yang turut berperan dalam meningkatnya konsumsi miras. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan fisik dan mental remaja, tetapi juga merusak karakter mereka sebagai generasi penerus bangsa (Holle, 2019).

Hal ini masih sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhendi (2022) mengenai Peran Tokoh Masyarakat Dalam Upaya Penanggulangan Anak Remaja Pecandu Minuman Keras di Desa Burujuljaya, Kabupaten Tasikmalaya, ditemukan bahwa tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam menanggulangi masalah ini. Mereka berkontribusi melalui tiga langkah utama: tindakan preventif (seperti mengadakan kegiatan positif), tindakan represif (berupa teguran atau sanksi mendidik), dan tindakan kuratif (memberikan arahan, bimbingan, dan pengawasan). Faktor pendorong konsumsi miras di kalangan remaja mencakup kurangnya pendidikan agama, lemahnya pengawasan orang tua, lingkungan sosial yang buruk, serta tantangan usia transisi remaja. Sementara itu, hambatan yang dihadapi tokoh masyarakat meliputi kurangnya koordinasi antar pihak, lemahnya penegakan hukum, dan rendahnya kepedulian masyarakat sekitar (Nurhendi, 2022).

Dalam terminologi agama Islam, *khamr* tidak terbatas pada minuman berbahan dasar kurma atau anggur, tetapi mencakup semua minuman yang memiliki efek serupa, tanpa memandang bahan dasarnya. Konsumsi minuman keras ini tidak hanya merusak individu, tetapi juga mengganggu harmoni sosial dalam masyarakat, sehingga memerlukan pendekatan yang tepat untuk mengatasinya. Minuman keras atau *khamr* memiliki efek memabukkan dan

secara harfiah berarti "menutupi pikiran." karena sifatnya yang memabukkan, *khamr* diharamkan dalam Islam. Alkohol dikategorikan haram berdasarkan QS. Al-Baqarah ayat 219 karena lebih banyak mudarat daripada manfaatnya. Konsumsi alkohol dapat menyebabkan hilangnya kendali, ketergantungan, hingga dampak buruk pada kesehatan seperti kerusakan organ tubuh, peningkatan risiko kanker, dan kematian. Di kalangan remaja, alkohol sering disalahartikan sebagai solusi untuk masalah, meski justru memperburuk situasi mereka. Bahaya jangka panjang dari konsumsi alkohol, baik secara fisik maupun psikologis, menjadikan upaya pengendalian ini krusial untuk melindungi generasi muda dari konsekuensi negatif alkohol (Syafillah, 2020).

Penelitian ini memiliki keunikan dari penelitian yang lainnya karena berfokus pada peran tokoh masyarakat sebagai agen perubahan perilaku remaja pecandu minuman keras. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih menyoroti aspek hukum atau medis, penelitian ini mengkaji pendekatan sosial dan religius sebagai alat intervensi. Pendekatan ini diharapkan lebih efektif karena tokoh masyarakat memiliki otoritas moral yang diakui oleh komunitas. Penelitian ini juga memfokuskan terhadap perubahan perilaku remaja pecandu minuman keras yang kemudian berkontribusi terhadap aktifitas positif di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana peran tokoh masyarakat dapat memengaruhi perubahan perilaku remaja pecandu alkohol di Desa Warukawung. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan tingginya konsumsi alkohol di kalangan remaja, mengidentifikasi strategi yang digunakan tokoh masyarakat dalam membimbing remaja, mengevaluasi efektivitas pendekatan yang dilakukan tokoh masyarakat, baik dari aspek psikologi maupun agama, memberikan rekomendasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi konsumsi alkohol di kalangan remaja. Maka dari itu peneliti semakin tertarik untuk lebih mendalami penelitian dengan judul **"Peran Tokoh Masyarakat Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Pecandu Minuman Keras di Desa Warukawung Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon"**.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang diangkat adalah:

- a. Adanya permasalahan dalam peran tokoh masyarakat dalam proses mengubah perilaku para remaja pecandu minuman keras. Tokoh masyarakat yang seharusnya menjadi panutan dan mengambil langkah nyata untuk mengubah perilaku remaja, belum cukup efektif dalam melakukan tindakan yang mempengaruhi remaja agar tidak mengonsumsi minuman keras.
- b. Banyaknya remaja di desa Warukawung yang mengonsumsi minuman keras. Tingginya tingkat konsumsi minuman keras oleh remaja dapat berdampak negatif pada kesehatan mereka dan mengganggu kehidupan sosial serta prestasi akademik maupun non akademik.
- c. Kurangnya pengawasan dari orang tua, masyarakat, dan pemerintah terhadap remaja dalam menghindarkan mereka dari minuman keras. Kurangnya perhatian dan pengawasan ini menyebabkan remaja lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan dan teman-teman sebaya yang mengonsumsi minuman keras.
- d. Kurangnya pemahaman dan kesadaran remaja akan bahaya yang ditimbulkan setelah mengonsumsi minuman keras bagi kesehatan dan kehidupan sosial mereka. Kurangnya edukasi dan informasi yang tepat mengenai risiko mengonsumsi minuman keras sehingga membuat para remaja tidak menyadari akan konsekuensi negatif yang dapat terjadi.
- e. Maraknya penjualan bebas minuman keras yang menyebabkan penyalahgunaan oleh para remaja. Ketersediaan yang mudah dan tidak terbatas pada minuman keras membuat remaja lebih rentan tergoda untuk mencobanya, terlebih lagi tanpa pengawasan yang memadai.

2. Pembatasan Masalah

Dalam proses penulisan, seringkali muncul sejumlah masalah yang bersifat serentak dan saling terkait, sehingga perlu untuk membatasi masalah agar pembahasan tetap fokus sesuai dengan topik yang ditentukan. Oleh karena itu, penulisan ini akan memuat batasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini akan difokuskan pada tokoh masyarakat meliputi pemerintah desa, masyarakat, dan para remaja pecandu minuman keras di Desa Warukawung, Kecamatan Depok, Kabupaten Cirebon. Secara jelas yang akan diteliti yakni upaya tokoh masyarakat dalam merubah perilaku remaja pecandu minuman keras.
- b. Penelitian ini akan membatasi fokusnya pada perubahan perilaku remaja pecandu minuman keras di Desa Warukawung, Kecamatan Depok, Kabupaten Cirebon. Perubahan perilaku ini meliputi pengurangan atau penghentian konsumsi minuman keras, pemahaman akan bahaya minuman keras, serta perubahan perilaku sosial dan kesehatan yang positif.

Dengan membatasi masalah ini, fokus penelitian akan difokuskan pada upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat meliputi pemerintah desa, pemuka agama di Desa Warukawung, Kecamatan Depok, Kabupaten Cirebon untuk mengubah perilaku remaja pecandu minuman keras serta dampak yang timbul akibat perubahan perilaku tersebut.

3. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah, Penelitian ini akan berfokus seputar pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana peran tokoh masyarakat di Desa Warukawung, Kecamatan Depok, Kabupaten Cirebon terhadap remaja pecandu minuman keras?
- b. Bagaimana perilaku remaja pecandu minuman keras di Desa Warukawung, Kecamatan Depok, Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana dampak keterlibatan tokoh masyarakat terhadap perilaku remaja pecandu minuman keras di Desa Warukawung, Kecamatan Depok, Kabupaten Cirebon?

Dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut, dapat dilakukan analisis mendalam terkait peran tokoh masyarakat dalam mengubah perilaku remaja pecandu minuman keras di Desa Warukawung, Kecamatan Depok, Kabupaten Cirebon.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui peran tokoh masyarakat di Desa Warukawung, Kecamatan Depok, Kabupaten Cirebon terhadap remaja pecandu minuman keras.
2. Mengetahui perilaku remaja pecandu minuman keras di Desa Warukawung, Kecamatan Depok, Kabupaten Cirebon.
3. Mengetahui dampak keterlibatan tokoh masyarakat terhadap perilaku remaja pecandu minuman keras di Desa Warukawung, Kecamatan Depok, Kabupaten Cirebon.

Dengan tujuan-tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran tokoh masyarakat dalam mengubah perilaku remaja pecandu minuman keras, strategi menciptakan komunikasi yang efektif, serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat terhadap upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat di Desa Warukawung, Kecamatan Depok, Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang memiliki anak usia remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah, serta bermanfaat secara umum. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi, wawasan, pemikiran, dan pengetahuan yang bermanfaat, terutama bagi peneliti dibidang ini dan juga bagi dunia pendidikan pada umumnya
- b. Selain itu, diharapkan bahwa tulisan ini akan menjadi tambahan dalam sumber bacaan untuk jurusan Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam di UIN Siber Syeikh Nurjati Cirebon, dan bisa digunakan sebagai studi pembanding bagi peneliti di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat:

Penelitian ini berpotensi meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran tokoh masyarakat dalam mengubah perilaku remaja yang

mengonsumsi minuman keras. Penelitian mengenai peran tokoh masyarakat dalam mengubah perilaku remaja pecandu minuman keras memiliki manfaat yang nyata bagi masyarakat. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran, memberikan informasi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui upaya pencegahan dan penanggulangan perilaku pecandu minuman keras pada remaja.

b. Bagi Tokoh Masyarakat:

Penelitian ini memberikan manfaat praktis yang berarti bagi mereka dalam menjalankan peran mereka sebagai pemimpin dan teladan dalam upaya pencegahan dan pengurangan konsumsi minuman keras oleh remaja. Penelitian mengenai peran tokoh masyarakat dalam mengubah perilaku remaja pecandu minuman keras memberikan manfaat yang nyata bagi para tokoh masyarakat serta dapat menjadi pemimpin dan teladan, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang strategi komunikasi, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap peran mereka sebagai agen perubahan dalam menangani masalah minuman keras di masyarakat.

c. Bagi Remaja:

Penelitian ini bertujuan untuk membawa kesadaran kepada mereka mengenai bahaya dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh konsumsi minuman keras. Penelitian mengenai peran tokoh masyarakat dalam mengubah perilaku remaja pecandu minuman keras memiliki manfaat yang besar bagi remaja yang terlibat. Para remaja akan disadarkan akan bahaya dan dampak negatif konsumsi minuman keras, diberikan pemahaman tentang gaya hidup sehat, serta didorong untuk mencari bantuan dan rehabilitasi. Penelitian ini akan membantu remaja dalam mengambil langkah menuju kehidupan yang lebih positif dan terhindar dari risiko yang merugikan.

d. Bagi Peneliti:

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana tokoh masyarakat dapat memainkan peran penting dalam mengubah perilaku remaja yang terjerat dalam konsumsi minuman keras. Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan bagi peneliti. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran tokoh masyarakat,

menghasilkan temuan penelitian yang dapat digunakan untuk pengembangan program dan kebijakan, serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam bidang intervensi sosial dan kesehatan masyarakat terkait perubahan perilaku remaja pecandu minuman keras.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini menyediakan landasan praktis yang dapat digunakan sebagai pijakan untuk penelitian lanjutan di bidang ini. Hasil-hasil penelitian ini memberikan wawasan dan pemahaman yang diperlukan untuk melanjutkan eksplorasi lebih lanjut tentang peran tokoh masyarakat dalam upaya mengubah perilaku remaja yang mengonsumsi minuman keras. Penelitian ini memberikan landasan praktis, pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku remaja pecandu minuman keras bagi peneliti selanjutnya yang ingin menjalankan penelitian di bidang ini.

E. Signifikansi Penelitian

Dalam hal teoritis, penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam pengembangan teori tentang perubahan perilaku remaja pecandu minuman keras di lingkungan masyarakat. Fokusnya adalah pada peran tokoh masyarakat di Desa Warukawung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur yang mempelajari peran tokoh masyarakat dalam mengubah perilaku remaja pecandu minuman keras, menjadi referensi bagi penelitian dan studi lanjutan tentang intervensi masyarakat dalam mengatasi masalah tersebut.

Dalam hal praktis, penelitian ini memiliki signifikansi dalam memberikan masukan praktis dan solusi bagi upaya mengubah perilaku remaja pecandu minuman keras. Dengan melibatkan tokoh masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana peran mereka dapat membantu dalam mengatasi masalah ini. Hal ini dapat mengurangi dampak negatif yang timbul di lingkungan sekitar dan memberikan panduan praktis bagi pengembangan program intervensi yang lebih efektif di tingkat desa.

Dalam hal dampak pada masyarakat, penelitian ini memiliki implikasi yang luas. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk

pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam menangani penyalahgunaan minuman keras di tingkat desa. Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah dan pihak terkait lainnya dalam merancang program intervensi yang lebih tepat sasaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran tokoh masyarakat dalam mengatasi masalah penyalahgunaan minuman keras dengan memberikan pengakuan dan apresiasi yang lebih besar atas kontribusi mereka. Dengan meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menangani penyalahgunaan minuman keras, diharapkan tercipta perubahan sosial yang positif dalam lingkungan tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi yang besar dalam upaya mengubah perilaku remaja pecandu minuman keras di Desa Warukawung, Kecamatan Depok, Kabupaten Cirebon. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang peran tokoh masyarakat dan dampak yang dapat mereka hasilkan, penelitian ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman bagi generasi muda di desa tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan yang dilakukan terhadap penelitian terdahulu mengenai peran tokoh masyarakat dalam upaya penanggulangan anak remaja pecandu minuman keras, terdapat sedikit masalah dalam mencari sumber rujukan karena masih sedikitnya penelitian yang dilakukan terhadap pembahasan tersebut. Namun, terdapat sejumlah penelitian yang dapat dijadikan rujukan karena relevan untuk menjawab masalah penelitian yang ada sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurhendi (2019) dengan judul Peran Tokoh Masyarakat dalam Upaya Penanggulangan Anak Remaja Pecandu Minuman Keras: Studi Deskriptif di Desa Burujul Jaya, Kecamatan Parungponteng, Kabupaten Tasikmalaya, menggunakan teori struktural fungsionalisme dari Emile Durkheim. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penanggulangan konsumsi minuman keras di kalangan remaja oleh tokoh masyarakat Desa tersebut melalui beberapa bentuk tindakan, antara lain: tindakan preventif, tindakan represif, dan tindakan kuratif. Faktor penghambat tokoh masyarakat untuk menanggulangi konsumsi minuman keras dikalangan

remaja adalah masih kurangnya kepedulian masyarakat, kurangnya koordinasi antar berbagai pihak, dan kurangnya penegakan hukum.

Kedua, penelitian yang berjudul *Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras di Desa Jatigono, Kecamatan Kunir, Kabupaten Lumajang karya Verdian Neindra Dima Pratama (2017)* menjelaskan bahwa dari sampel sebanyak 43 responden, remaja yang berpengetahuan baik sebanyak 20 (46,5%), remaja yang berpengetahuan kurang baik ada 7 (16,3%). Sedangkan remaja yang memiliki sikap baik sebanyak 24 (55,8%), remaja yang memiliki sikap kurang baik ada 4 (9,3%). Sehingga dari hasil penelitian ini, mayoritas responden tidak ilangin berubah dikarenakan mengalami stres dan depresi.

Ketiga, Penelitian tentang *Peranan Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Penggunaan Minuman Keras Pada Remaja di Desa Lalonggombu, Kecamatan Andoolo, Kabupaten Konawe Selatan karya Saprudin pada tahun 2018* menyimpulkan bahwa peran tokoh agama dalam menanggulangi penggunaan minuman keras di Desa Lalonggombu, Kecamatan Andoolo, Kabupaten Konawe Selatan, dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat (remaja) mengenai pendidikan agama dan memberikan nasihat kepada masyarakat (remaja) akan bahaya minuman keras. Faktor-faktor yang melatarbelakangi remaja sering mengkonsumsi minuman keras antara lain, lingkungan keluarga, dan lingkungan social.

Tabel 1. 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul & Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Judul : Ema Baroroh (2020) Intervensi Psikoedukasi 'Anti Miras': Peran Penguatan Peran Tokoh Masyarakat untuk Pencegahan Minuman Keras. Hasil penelitian: Intervensi psikoedukasi yang melibatkan tokoh masyarakat efektif dalam meningkatkan	1. Fokus Utama: Keduanya membahas peran tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku remaja terkait konsumsi minuman keras. 2. Edukasi Sebagai Pendekatan: Sama-sama menggunakan	1. Pendekatan Metodologi: Penelitian ini menggunakan intervensi psikoedukasi berbasis pelatihan khusus untuk tokoh masyarakat, sementara penelitian di Desa Warukawung lebih mungkin berfokus pada pendekatan sosial berbasis adat dan komunitas. 2. Ruang Lingkup Penelitian: Penelitian ini

	<p>pengetahuan dan kesadaran tentang bahaya minuman keras. Ditemukan bahwa 27% tokoh masyarakat belum mengetahui dampak perilaku minum miras, dan 29% belum mengenali ciri-ciri ketagihan alkohol. Peningkatan peran tokoh masyarakat dalam edukasi dan pengawasan dapat mengurangi prevalensi konsumsi minuman keras di kalangan remaja.</p>	<p>pendekatan edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak negatif minuman keras. 3. Objek Penelitian: Remaja sebagai kelompok yang rentan terhadap penyalahgunaan alkohol.</p>	<p>tidak menyebutkan daerah spesifik, sehingga lebih berorientasi umum. Penelitian di Desa Warukawung memiliki fokus geografis yang jelas di daerah pedesaan. 3. Hasil yang Berbeda: Penelitian ini menemukan bahwa 27% tokoh masyarakat masih memiliki pengetahuan yang rendah tentang bahaya minuman keras, sedangkan di Desa Warukawung, konteks sosial budaya mungkin memberikan pengaruh yang berbeda.</p>
2.	<p>Judul : Sutriyono Iradat dan Nurhasnah Abbas (2023) Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan Perilaku Minum-Minuman Keras Remaja di Desa Loleojaya Kecamatan Kasiruta Timur.</p> <p>Hasil Penelitian : Penyalahgunaan minuman keras oleh remaja di Desa Loleojaya menimbulkan dampak serius seperti kerusakan saraf, perilaku menyimpang, dan kriminalitas. Kondisi ini meresahkan warga, namun peran aktif tokoh masyarakat dalam edukasi dan pengawasan terbukti</p>	<p>1. Fokus Utama: Sama-sama membahas upaya tokoh masyarakat dalam mencegah perilaku negatif remaja terkait konsumsi minuman keras. 2. Metode Sosial Komunitas: Melibatkan tokoh masyarakat dalam edukasi dan pengawasan komunitas, terutama terhadap kelompok remaja. 3. Target Populasi: Fokus pada kelompok remaja yang memiliki risiko tinggi dalam penyalahgunaan alkohol. .</p>	<p>1. Konteks Budaya: Penelitian ini dilakukan di daerah Maluku Utara yang memiliki dinamika budaya dan sosial berbeda dibandingkan Desa Warukawung di Cirebon. 2. Dampak Sosial: Di Desa Loleojaya, tingkat penyalahgunaan alkohol memengaruhi keamanan komunitas secara langsung, sedangkan di Desa Warukawung, dampaknya mungkin lebih berfokus pada masalah sosial internal komunitas. 3. Hasil yang Berbeda: Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pengawasan tokoh masyarakat secara rutin dapat menekan angka konsumsi minuman keras, sementara di Desa Warukawung, efektivitas pendekatan adat setempat mungkin lebih dominan.</p>

	efektif mencegah perilaku negatif tersebut.		
3.	<p>Judul: Aldi Ealrian Putra (2022) Pengendalian Sosial oleh Tokoh Masyarakat terhadap Remaja yang Mengonsumsi Minuman Keras di Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing Kota Jakarta Utara.</p> <p>Hasil Penelitian: Pengendalian sosial oleh tokoh masyarakat melalui edukasi, ajakan, dan paksaan berada pada tingkat tinggi dalam mencegah remaja mengonsumsi minuman keras. Diperlukan peningkatan kapasitas tokoh masyarakat dalam mencegah perilaku negatif ini agar lebih efektif.</p>	<p>1. Fokus Utama: Sama-sama menekankan pentingnya peran tokoh masyarakat dalam mengendalikan perilaku konsumsi minuman keras.</p> <p>2. Pendekatan Sosial: Melibatkan tokoh masyarakat untuk memberikan pengawasan dan teguran terhadap perilaku remaja.</p> <p>3. Sasaran Penelitian: Remaja yang menjadi kelompok rentan terhadap penyalahgunaan alkohol.</p>	<p>1. Konteks Urban vs. Rural: Penelitian ini dilakukan di wilayah perkotaan dengan tantangan sosial yang lebih kompleks, sedangkan penelitian di Desa Warukawung berada di lingkungan pedesaan dengan nilai adat yang kuat.</p> <p>2. Strategi Pendekatan: Di Kelurahan Kalibaru, tokoh masyarakat cenderung mengandalkan pengawasan langsung dan pendekatan hukum, sementara di Desa Warukawung, kemungkinan lebih menekankan pendekatan adat dan nilai-nilai agama.</p> <p>3. Hasil yang Berbeda: Penelitian ini menunjukkan efektivitas pengendalian sosial berbasis sanksi, sedangkan penelitian di Desa Warukawung mungkin lebih menonjolkan aspek komunitas dan adat.</p>

G. Sistematika Penulisan

Untuk menyelesaikan penelitian ini, diperlukan metode atau langkah-langkah yang tersusun secara sistematis, yang disebut dengan sistematika penulisan. Berikut adalah sistematika penulisan pada penelitian ini:

Tabel 1.2
Sistematika Penulisan

BAB	Keterangan Isi
BAB I (Pendahuluan)	Pada bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah identifikasi masalah, pembatasan masalah, pertanyaan penelitian tujuan penelitian, manfaat penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan

BAB	Keterangan Isi
BAB II (Kajian Pustaka)	Berisi kajian teori yang menjadi dasar analisis penelitian untuk menunjukkan adanya pembaruan,
BAB III (Metode Penelitian)	Berisi metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk pendekatan penelitian, waktu penelitian, pendekatan penelitian, penentuan informan, unit analisis, teknik pengumpulan data, analisis data dan gambaran umum lokasi penelitian
BAB IV (Hasil dan Pembahasan)	Berisi hasil penelitian dan pembahasan, termasuk analisis menggunakan teori perubahan perilaku dari Skinner dalam peran tokoh masyarakat terhadap remaja yang kecanduan miras dan keterbatasan penelitian
BAB V (Penutup)	Berisi kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran yang diberikan peneliti kepada pembaca.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON